

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan yang dikemukakan pada UU Kesehatan No.23 Tahun 1992 adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif, secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan yang dilaksanakan, telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara cukup bermakna, namun masih dijumpai masalah yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Salah satu masalah yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan adalah Angka kematian Ibu ( AKI ) di Indonesia masih tertinggi dibandingkan dengan di negara-negara ASEAN lainnya. Data WHO tahun 2005, angka kematian ibu Indonesia masih tertinggi dibandingkan dengan negara - negara tetangga seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, bahkan Vietnam. Menurut Menteri Kesehatan RI, Nila Djuwita F. Moeloek, tentang Kinerja Kemenkes RI selama tahun 2015 – 2017, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2017 sebanyak 1712 kasus. Sebagai penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah : perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi nifas (8%), komplikasi abortus (5%), partus macet atau lama (5%), trauma obstetri (5%), emboli obstetri (5% ) , dan sisanya adalah lain-lain (11 % ) ( Departemen Kesehatan ). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 11% di sebabkan oleh Infeksi. Infeksi tersebut salah satunya disebabkan oleh infeksi luka post operasi yang tidak dilakukan dengan prosedur tetap perawatan luka.

Data peningkatan kejadian infeksi luka post *sectio caesarea* antara lain sekitar 90% dari morbiditas pasca operasi disebabkan oleh infeksi luka operasi (Martius, 2000). RSUP dr. Sardjito tahun 2000 kejadian infeksi luka post *secticaesare* adalah 15% (Onggang, 2001) dan RSUD dr. Soetomo Surabaya tahun 2001 angka kejadian infeksi luka 20% (Harmono, 2002).

Perawatan luka merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh perawat. Prinsip utama dalam manajemen perawatan luka adalah pengendalian infeksi karena infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Infeksi luka post operasi merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan. Dengan berkembangnya era aseptis, teknik operasi serta perawatan bedah maka komplikasi luka pasca operasi cenderung menurun. Jika luka pasien mengalami infeksi menyebabkan masa perawatan lebih lama, sehingga biaya perawatan di rumah sakit menjadi lebih tinggi (Morison, 2003).

Dalam perawatan luka post *sectio caesarea* dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah pengetahuan perawat. Pengetahuan merupakan landasan utama dan penting bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam pelayanan keperawatan serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi dalam profesi keperawatan termasuk perawatan terhadap kejadian dekubitus (Moore dan Patricia, 2004).

Perawat bertanggung jawab membantu klien memperoleh kembali kesehatan dan kehidupan mandiri yang optimal melalui proses pemulihan dengan biaya, waktu

dan tenaga yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, dalam hal ini perawat harus melakukan perawatan luka yang tepat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang adekuat terkait dengan proses perawatan luka yang dimulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasi hasil yang sistematis (Potter & Perry, 2009).

Penelitian Kusuma (2011) terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang perawatan dekubitus dengan pelaksanaan perawatan luka dekubitus di RSUD dr. Moewardi Surakarta. Maria Septiyanti (2013) terdapat hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik moist wound healing dengan pengaruh bermakna yakni  $p \text{ value} = 0,033$ .

Studi pengetahuan dilakukan peneliti selama 1 minggu didapatkan hasil jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* rata-rata sebanyak 105 per bulan, rata-rata perawatan selama 3 hari. Peneliti melakukan wawancara dengan perawat tentang pelaksanaan perawatan luka post *sectio caesarea* ada beberapa pasien yang mengalami infeksi luka post *sectio caesarea* sehingga lama perawatan luka lebih lama. Dalam pelaksanaan perawatan luka perawat sudah tahu tentang prosedur perawatan luka dari rumah sakit.

Latar belakang tersebut penelitian tentang hubungan pengetahuan perawat tentang perawatan luka dengan pelaksanaan perawatan luka post *sectio caesarea* di RSUD. Karanganyar penting dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian adakah ada hubungan pengetahuan perawat tentang perawatan luka dengan pelaksanaan perawatan luka post *sectio caesarea* pada ibu post partum di RSUD Karanganyar?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang perawatan luka dengan pelaksanaan perawatan luka post SC pada ibu post partum di RSUD Karanganyar.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan luka post SC pada ibu post partum di RSUD Karanganyar.
- b. Mendiskripsikan pelaksanaan perawatan luka post SC pada ibu post partum di RSUD Karanganyar.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan perawat tentang perawatan luka dengan pelaksanaan perawatan luka post SC pada ibu post partum di RSUD Karanganyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan yang berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan perawat tentang perawatan luka dengan pelaksanaan perawatan luka post SC pada ibu post partum di RSUD Karanganyar.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan reference atau sumber data untuk kelanjutan penelitian yang akan datang khususnya tentang bagaimana hubungan pengetahuan perawat tentang perawatan luka dengan pelaksanaan perawatan luka post SC pada ibu post partum di RSUD Karanganyar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perawat

Pelayanan yang standard, sesuai dengan asuhan keperawatan, maka masyarakat dan profesi lain tidak memandang sebelah mata terhadap profesi perawat.

#### b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan khususnya pada pasien post partum/pasca salin.

c. Bagi Pelayanan

Meningkatkan mutu pelayanan dengan cara melaksanakan proses standard asuhan keperawatan (SAK) pada perawatan luka post SC ibu post partum.

**E. Keaslian Penelitian**

Sebatas wawasan pengetahuan peneliti, penelitian tentang "Hubungan pengetahuan perawat tentang perawatan luka dengan pelaksanaan perawatan luka post SC pada ibu post partum di RSUD Karanganyar" belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan yang mana merupakan penelitian serupa adalah sebagai berikut :

1. Himatusujannah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protab Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Luka Post Sectio Caesarea (SC) di Ruang Mawar I Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta". Kesimpulan yang dihasilkan adalah Program pelaksanaan gelar kepatuhan taat adalah baik yaitu 26 (60,5%), kurang yaitu 8 (18,6%) dan infeksi secara tidak sengaja yaitu 9 (20,9%).

**Perbedaan penelitian** : Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta dengan sampel 23 responden.

**Kesamaan penelitian** : Data dikumpulkan dengan cara observasi dan questioner dengan pertanyaan tertutup.

2. Fery Putra Tias Sandy, Roni Yuliwar, Ngesti W. Utami (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Infeksi Luka Operasi (ILO) Pada Pasien Post Operasi Laparotomi". Penelitian dilaksanakan di RSUD "Kanjuruhan" Kapanjen Kabupaten Malang pada bulan Mei hingga Juli 2013. Hasil penelitian yang

dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ketiga faktor yaitu usia, komplikasi penyakit dan teknik perawatan luka berkontribusi menentukan terjadinya infeksi luka operasi (ILO).

**Perbedaan penelitian** : Penelitian dilaksanakan di RSUD “Kanjuruhan” Kapanjen Kabupaten Malang dengan sampel 20 responden.

**Kesamaan penelitian** : Data dikumpulkan dengan cara observasi dan questioner dengan pertanyaan tertutup.

3. Windu Santoso, Emyk Windartik, Kurnia Fitrianingrum (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Supervisi Kepala Ruang Dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Rawat Luka Post Operasi Di RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari”. Simpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam pelaksanaan standar prosedur operasional rawat luka post operasi di RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari, sehingga hasil penelitian sejalan dengan teori yaitu semakin baik supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan maka kepatuhan perawat pelaksana dalam melaksanakan standar prosedur operasional rawat luka post operasi juga semakin baik.

**Perbedaan penelitian** : Penelitian dilaksanakan di RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari dengan sampel 31 responden.

**Kesamaan penelitian** : Data dikumpulkan dengan cara observasi dan questioner dengan pertanyaan tertutup.